

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

- a. Tidak ada interaksi antara frekuensi penyiraman dengan macam inokulum pada seluruh parameter pertumbuhan dan hasil tanaman padi Segreng Handayani.
- b. Penyiraman tiga hari sekali nyata lebih baik terhadap tinggi tanaman, umur berbunga, berat 100 biji, berat biji/rumpun dan hasil gabah (ton/ha) dibandingkan penyiraman enam hari sekali dan sembilan hari sekali.
- c. Inokulum mikoriza nyata lebih baik terhadap persentase infeksi akar dibandingkan inokulum lainnya, sedangkan inokulum *Rhizobacteri indigenus* Merapi isolat MB+MD dan inokulum mikoriza secara bersamaan nyata lebih baik terhadap berat 100 biji dibandingkan dengan inokulum campuran *Rhizobacteri indigenus* Merapi isolat MB+MD dengan mikoriza.
- d. Penyiraman tiga hari sekali memberikan hasil panen nyata lebih tinggi 4,71 ton/ha dibandingkan penyiraman enam dan sembilan hari sekali. Inokulum *Rhizobacteri indigenus* Merapi isolat MB+MD memiliki hasil panen cenderung lebih tinggi sebesar 3,32 ton/ha dibandingkan inokulum campuran *Rhizobacteri indigenus* Merapi isolat MB+MD dengan mikoriza (2,92 ton/ha) dan inokulum tunggal mikoriza (3,28 ton/ha)

B. Saran

Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut terhadap lamanya waktu penyimpanan inokulum untuk melihat efektivitas populasi *Rhizobacteri indigenous* Merapi isolat MB+MD guna meningkatkan daya adaptasinya terhadap kondisi lingkungan dan persaingan dengan mikroorganisme lainnya yang bersifat antagonisme apabila diaplikasikan dalam waktu bersamaan.